

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Sejarah Singkat Berdirinya BSPJI Banjarbaru

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Banjarbaru, yang terletak di kota Banjarbaru. BSPJI Banjarbaru merupakan unit yang berada di bawah naungan Badan Standardisasi Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) Kementerian Perindustrian.

Didirikan pada tahun 1961 dengan nama Balai Penyelidikan Kimia Banjarmasin. Balai telah mengalami beberapa kali perubahan nama antara lain dengan nama Balai Penelitian Kimia Banjarbaru. Selanjutnya sesuai Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 357/M/SK/8/1980 tanggal 26 Agustus 1980, ditetapkan menjadi Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Banjarbaru yang selanjutnya disebut Balai Industri Banjarbaru di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri sampai akhir tahun 2002.

Pada tahun yang sama sesuai Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 784/SK/M/2002, Struktur Organisasi ditata kembali dengan nama Balai Riset dan Standardisasi Industri dan Perdagangan Banjarbaru (Baristand Indag Banjarbaru). Kemudian Struktur Organisasi ditata kembali dalam peraturan Menteri Perindustrian R.I. No. 49/MIND/ PER/6/2006 dengan nama Balai Riset dan Standardisasi Industri (Baristand Industri Banjarbaru).

Pada tahun 2022 sejalan dengan perubahan nama unit Eselon I Kementerian Perindustrian, nama Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) menjadi Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI), maka Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru (BRSBB) berubah nama menjadi Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Banjarbaru.¹

2. Visi Misi BSPJI Banjarbaru

BSPJI Banjarbaru memiliki visi yang dipegang oleh BSKJI, yaitu yaitu menjadi Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Banjarbaru yang akuntabel, adaptif, kolaboratif, berorientasi pelayanan dalam mewujudkan industri nasional yang mandiri dan berdaya saing.

Selain itu, BSPJI juga memiliki misi, yaitu meningkatkan kemandirian, daya saing dan kolaborasi industri melalui pemanfaatan infrastruktur dan revitalisasi standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, jasa industri, dan industri hijau ."

Yang bercirikan :

- a. Standardisasi industri yang mandiri (mengurangi ketergantungan pada asing), produktif (efektif, efisien dan optimasi teknologi), dan berorientasi industri dalam negeri;
- b. Pengawasan implementasi standardisasi industri yang efektif;
- c. Optimalisasi pemanfaatan teknologi industri untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing industri;

¹ Tim Penyusun, "Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Banjarbaru," 2022, <https://bspjibanjarbaru.kemenperin.go.id/>.

- d. Peningkatan peran jasa industri pendukung pembangunan industri secara profesional;
- e. Penguatan industri hijau secara bertahap;
- f. Pelayanan pembangunan industri yang berdaya saing;
- g. Pelaksanaan tata kelola yang baik/good governance dalam keseluruhan aktivitas yang efektif dan akuntabel.²

3. Tugas Pokok dan Fungsi BSPJI

BSPJI Banjarbaru mempunyai tugas melaksanakan standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri hijau, dan pelayanan jasa industri berlandaskan potensi sumber daya daerah.

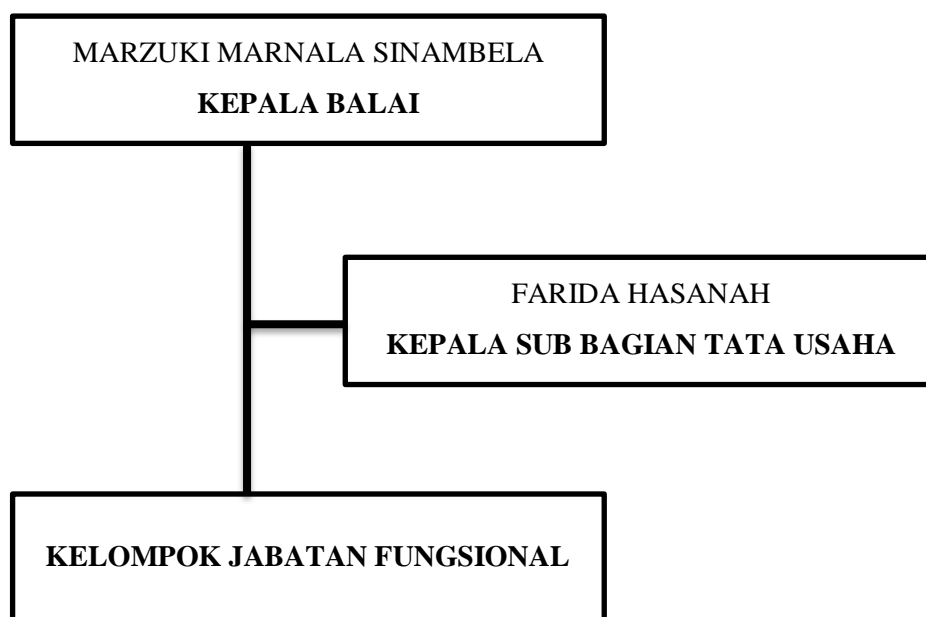
Dalam melaksanakan tugas, BSPJI Banjarbaru menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pelaksanaan penerapan dan pengawasan standardisasi industri;
- 2) Pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri;
- 3) Pendampingan dan konsultasi di bidang standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri hijau, dan jasa industri;
- 4) Pelaksanaan pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis dan verifikasi di bidang industri;
- 5) Pelaksanaan sertifikasi sistem manajemen, produk, teknologi, dan industri hijau;
- 6) Pelaksanaan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri;
- 7) Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi;

² Tim Penyusun, "Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Banjarbaru," 2022, <https://bspjibanjarbaru.kemenperin.go.id/>.

- 8) Pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, kearsipan, dan rumah tangga; dan
- 9) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.³

4. Struktur Organisasi Operasional BSPJI Banjarbaru



Bagan 4.1 Struktur Organisasi Balai Standardisasi Dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Banjarbaru

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli – 29 Agustus 2023 yang bertempat di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Banjarbaru. Pada tanggal 17 Juli 2023, dilakukan penyerahan surat izin penelitian kepada instansi dan meminta data mengenai jumlah pegawai generasi Z di BSPJI

³ Tim Penyusun, “Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Banjarbaru,” 2022, <https://bspjibanjarbaru.kemenperin.go.id/>.

Banjarbaru. Setelah data terkumpul dilakukan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara 3 orang pegawai BSPJI sebagai perwakilan. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2023.

Setelah dilaksanakan studi pendahuluan, pada tanggal 23-25 Agustus 2023 dilakukan *tryout* instrumen yang disebarakan melalui *Google Form*. Pada tanggal 28-29 Agustus dilakukan pengambilan data, dengan membagikan kuesioner atau angket berupa kertas kepada subjek penelitian untuk mereka isi.

C. Data Demografis Responden

Subjek pada penelitian ini adalah pegawai generasi Z di BSPJI Banjarbaru yang berjumlah 22 pegawai tetap dan 3 pegawai *outsourcing*. Akan tetapi, subjek yang digunakan dalam penelitian ini hanya 22 pegawai tetap. Untuk melihat karakteristik subjek dalam penelitian ini, peneliti melakukan demografis responden atau subjek yang dijabarkan dalam beberapa kategori, seperti jabatan, tahun lahir, dan jenis kelamin.

a. Data demografis subjek berdasarkan Jabatan

Subjek pada penelitian ini merupakan pegawai generasi Z di BSPJI Banjarbaru yang terbagi menjadi dua status jabatan PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan PPNPN (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri) yang akan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Demografis Responden Berdasarkan Status Jabatan

Status jabatan	Jumlah Subjek	Persentase
PNS	17	77%
PPNPN	5	23%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa pegawai yang memiliki status PNS sebanyak 17 orang dengan persentase 77% dan pegawai yang berstatus PPNPN sebanyak 5 orang dengan persentase 23%. Berikut akan ditampilkan diagram persentase pegawai generasi Z BSPJI berdasarkan status jabatan.

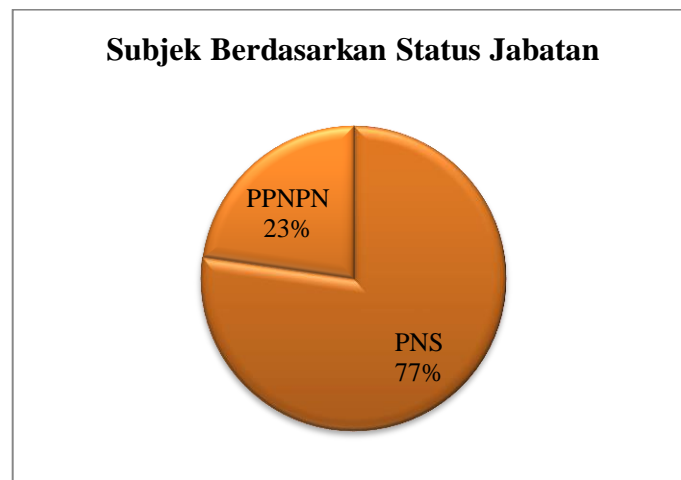


Diagram 4.1 Demografis Responden Berdasarkan Status Jabatan

b. Data demografis subjek berdasarkan tahun lahir

Tahun kelahiran dari 1995-2010 disebut sebagai generasi Z. Pada subjek penelitian ini, subjek yang mengisi angket terdiri dari tahun 1995-1999. Maka dari itu akan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Demografis Responden Berdasarkan Tahun Lahir

Tahun Lahir	Jumlah Subjek	Persentase
1995	7	32%
1996	7	32%
1997	1	4%
1998	3	14%
1999	4	18%

Bedasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa pegawai yang lahir pada tahun 1995 sebanyak 7 orang dengan persentase 32%. tahun kelahiran 1996 sebanyak 7 orang dengan persentase 32%, tahun kelahiran 1997 sebanyak 1 orang dengan persentase 4%, tahun kelahiran 1998 sebanyak 3 orang dengan persentase 14% dan tahun kelahiran 1999 sebanyak 4 orang dengan persentase 18%. Berikut akan ditampilkan diagram persentase pegawai generasi Z BSPJI berdasarkan tahun lahir.

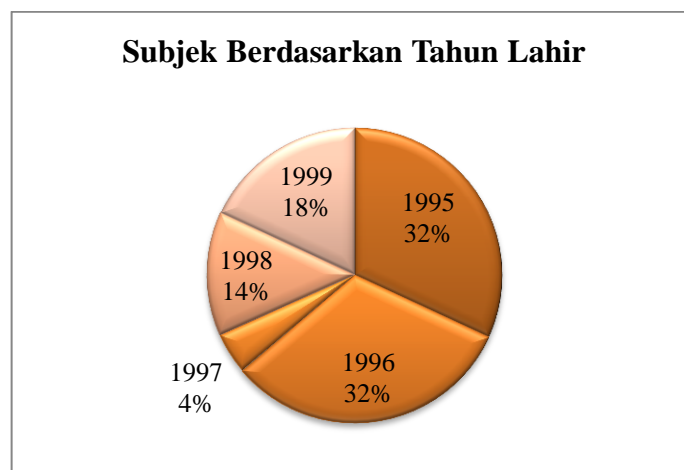


Diagram 4.2 Demografis Responden Berdasarkan Tahun Lahir

c. Data demografi subjek berdasarkan jenis kelamin

Subjek pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang akan dijabarkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Demografis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Subjek	Persentase
Laki-Laki	14	64%
Perempuan	8	36%

Bedasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa pegawai yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang dengan persentase 64% dan pegawai yang

berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang dengan persentase 36%. Berikut akan ditampilkan diagram persentase pegawai generasi Z BSPJI berdasarkan jenis kelamin.



Diagram 4.3 Demografis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

D. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Penelitian ini melakukan uji coba *tryout* instrumen pada variabel muhasabah dan *work engagement*. Hal tersebut dikarenakan peneliti melakukan modifikasi alat ukur dari peneliti sebelumnya, karena pernyataan dari item-item tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang ingin diteliti. Sehingga untuk mengetahui pernyataan tersebut dapat digunakan atau tidak dalam penelitian maka dilakukanlah uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Peneliti sudah melakukan izin kepada peneliti sebelumnya untuk menggunakan instrumen tersebut dalam penelitian dan telah mendapatkan izin oleh peneliti yang bersangkutan.

Pada proses *tryout* atau uji coba dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* kepada pegawai generasi Z di berbagai instansi perkantoran

dan mendapatkan responden sebanyak 32 orang. Uji coba dilakukan pada tanggal 23-25 Agustus 2023. Sebelumnya dilakukan *tryout*, peneliti melakukan *Professional Judgement* skala penelitian kepada 2 orang dosen Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin, yaitu Bapak Musfichin, M.A dan Ibu Shanty Komalasari, M.Psi., Psikolog.

1. Uji Validitas

Instrumen yang dinyatakan valid dapat mengukur suatu atribut yang akan diukur secara akurat.⁴ Menurut Saifuddin Azwar, bahwa item yang dinyatakan valid dengan $r_{xi} \geq 0,30$. Maka dari itu, item-item yang memiliki nilai koefisien korelasi 0,30 dianggap valid, dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Sedangkan item-item yang tidak mencapai batas koefisien korelasi 0,30, dianggap tidak valid karena dianggap memiliki daya beda yang rendah dalam penelitian. Berikut pemaparan hasil uji validitas pada variabel penelitian:

a) Validitas skala muhasabah

Skala muhasabah yang digunakan oleh peneliti sebelumnya terdapat 25 butir item yang kemudian dilakukan *tryout* instrumen setelah dilakukan modifikasi item. Setelah dilakukan *tryout* selanjutnya melakukan pengecekan validitas menggunakan *SPSS* dan terdapat 5 butir item yang gugur dari 25 item. Item yang gugur terdapat ada pernyataan nomor 5,4,10,19,20. Indeks validitas skala muhasabah berkisar antara 0,312 - 0,717.

Tabel 4.4 *Blueprint* Skala Muhasabah Setelah Uji Coba (*Tryout*)

Instrumen	Keterangan	Hasil Uji Coba Validitas Skala	Jumlah Item
Muhasabah	Item Valid	1,2,3,6,7,8,9,11,12,13,14,	20 item

⁴ Saifuddin Azwar, "*Dasar-Dasar Psikometrika*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021): 23.

		15,16,17,18,21,22,23,24, 25	
	Item Gugur	4,5,10,19,20	5 item
Jumlah item			25 item

Berdasarkan tabel 4.4 setelah dilakukan *tyrout* untuk menguji validitas item, maka terdapat 5 item yang tidak valid (gugur) dan 20 item yang valid. Sehingga jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 item, yang diantaranya 11 item *favorable* dan 9 item *unfavorable*.

b) Validitas skala *work engagement*

Skala *work engagemnet* yang digunakan oleh peneliti sebelumnya terdapat 9 butir item yang kemudian dilakukan *tryout* instrumen. Setelah dilakukan *tryout*, selanjutnya dilakukan pengecekan validitas menggunakan *SPSS* dan tidak ada item yang gugur. Indeks validitas skala muhasabah berkisar antara 0,353 - 0,569.

Tabel 4.5 *Blueprint* Skala *Work Engagement* Setelah Uji Coba (*Tryout*)

No	Aspek	Item	Jumlah Item
1	<i>Vigor</i>	1,2,5	3 item
2	<i>Dedication</i>	3,4,7	3 item
3	<i>Absorption</i>	6,8,7	3 item
Jumlah Item			9 item

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian yang apabila dilakukan berkali-kali kepada subjek yang sama akan menghasilkan data yang tetap sama. Menurut Ghazali, instrumen yang dinyatakan

reliable jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.⁵

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Item Muhasabah Dan *Work Engagement*

Instrumen	Indeks Reliabilitas
Muhasabah	0,799
<i>Work Engagement</i>	0,850

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, bahwa kedua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dinyatakan reliabel atau dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Berdasarkan hasil instrumen uji validitas dan reliabilitas, bahwa variabel muhasabah dan variabel *work engagement* dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam pengambilan data penelitian.

E. Kategorisasi Skala Instrumen

Kategorisasi digunakan dalam penelitian sebagai pembanding untuk mengetahui kecenderungan pada suatu tingkatan. Pehitungan dalam kategorisasi menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.⁶

Tabel 4.7 Deskriptif Statistik Data Penelitian

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Standart Deviation
Muhasabah (X)	22	20	80	50	10
<i>Work Engagement</i> (Y)	22	9	36	22,5	4,5

⁵ Fanani, Djati, dan Silvanita, "Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Studi Kasus RSUD UKI): 30-32."

⁶ Lilis Ratnasari dan Abdul Ghani Abbasi, "Perancangan Aplikasi Kalkulator Penilaian Kategorisasi Data Berbasis Android," *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer* 23, no. 2 (2018): 136–37.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, telah diketahui nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi pada setiap variabel. Untuk mendapatkan nilai *mean* dan standar deviasi bisa melalui hasil analisis SPSS atau menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} \quad : \quad \frac{X_{max} + X_{min}}{2}$$

$$\text{Range} \quad : \quad X_{max} - X_{min}$$

$$\text{Standar Deviasi} \quad : \quad \frac{\text{Range}}{6}$$

Keterangan:

Xmin : Nilai minimum data

Xmax : Nilai maksimum data

Kemudian, dilakukan kategorisasi untuk melihat tingkatan nilai pada subjek, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rendah} : X < (M - 1SD)$$

$$\text{Sedang} : (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$$

$$\text{Tinggi} : X \geq (M + 1SD)$$

Keterangan:

M : *Mean* (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

1) Kategorisasi Variabel Muhasabah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata pada variabel muhasabah adalah 50 dengan nilai standar deviasi 10. Dari hasil tersebut dapat dikategorisasikan untuk mengetahui tingkatan subjek, sebagai berikut:

$$\text{Mean} \quad : \quad \frac{X_{max} + X_{min}}{2} = \frac{80 + 20}{2} = \frac{100}{2} = 50$$

Range	: $X_{max} - X_{min} = 80 - 20 = 60$
Standar Deviasi	: $\frac{Range}{6} = \frac{60}{6} = 10$
Rendah	: $X < (M - 1SD)$: $X < (50 - 10)$: $X < 40$
Sedang	: $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$: $(50 - 10) \leq X < (50 + 10)$: $40 \leq X < 60$
Tinggi	: $X \geq (M + 1SD)$: $X \geq (50 + 10)$: $X \geq 60$

Tabel 4.8 Kriteria Kategori Skala Muhasabah

No	Kategori	Norma	F	Presentase
1	$X < 40$	Rendah	0	0%
2	$40 \leq X < 60$	Sedang	11	50%
3	$X \geq 60$	Tinggi	11	50%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, tingkat muhasabah pada pegawai generasi Z di BSPJI Banjarbaru sebanyak 11 orang masuk dalam kategori sedang dan 11 orang masuk dalam kategori tinggi.



Diagram 4.4 Kategorisasi Skala Muhasabah

Berdasarkan diagram 4.4 di atas, ditampilkan persentase kategori skala muhasabah, bahwa responden hanya berada pada kategori sedang dan tinggi, sedangkan kategori rendah tidak ada. Berdasarkan persentase bahwa kategori sedang memiliki persentase 50% dan kategori tinggi memiliki persentase 50%.

2) Kategorisasi Variabel *Work Engagement*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata pada variabel muhasabah adalah 50 dengan nilai standar deviasi 10. Dari hasil tersebut dapat dikategorisasikan untuk mengetahui tingkatan subjek, sebagai berikut:

$$\text{Mean} \quad : \quad \frac{X_{max} + X_{min}}{2} = \frac{9 + 36}{2} = \frac{45}{2} = 22,5$$

$$\text{Range} \quad : \quad X_{max} - X_{min} = 36 - 9 = 27$$

$$\text{Standar Deviasi} \quad : \quad \frac{\text{Range}}{6} = \frac{27}{6} = 4,5$$

$$\text{Rendah} \quad : \quad X < (M - 1SD)$$

$$: X < (22,5 - 4,5)$$

$$: X < 18$$

Sedang	: $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
	: $(22,5 - 4,5) \leq X < (22,5 + 4,5)$
	: $18 \leq X < 27$
Tinggi	: $X \geq (M + 1SD)$
	: $X \geq (22,5 + 4,5)$
	: $X \geq 27$

Tabel 4.9 Kriteria Kategori Skala *Work Engagement*

No	Kategori	Norma	F	Presentase
1	$X < 18$	Rendah	0	0%
2	$18 \leq X < 27$	Sedang	11	50%
3	$X \geq 27$	Tinggi	11	50%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, tingkat *work engagement* pada pegawai generasi Z di BSPJI Banjarbaru sebanyak 11 orang masuk dalam kategori sedang dan 11 orang masuk dalam kategori tinggi.

Diagram 4.5 Kategorisasi Skala *Work Engagement*

Berdasarkan diagram 4.5 di atas, ditampilkan persentase kategori skala *work engagement*, bahwa responden hanya berada pada kategori sedang dan

tinggi, sedangkan kategori rendah tidak ada. Berdasarkan persentase bahwa kategori sedang memiliki persentase 50% dan kategori tinggi memiliki persentase 50%.

F. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode pengujian statistik untuk melihat sebaran data yang kemudian menentukan terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan metode uji *Shapiro Wilk* dengan melihat nilai signifikansi. Menurut Sugiyono, uji *Shapiro Wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui data yang tersebar secara acak dengan sampel yang kurang dari 50 responden.⁷ Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan data yang mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Muhasabah	0.142	22	200*	0.968	22	0.665
Work Engagement	0.112	22	200*	0.980	22	0.991

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, pada kolom *Shapiro-Wilk* menunjukkan hasil dari uji normalitas variabel kedua variabel terlihat dari nilai signifikansi

⁷ Putri Agustin dan Rita Intan Permatasari, "Pengaruh Pendidikan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Divisi New Product Development (NPD) Pada PT. Mayora Indah Tbk.," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10, no. 2 (2020): 56.

variabel muhasabah $0.665 > 0.05$ dan *work engagement* $0.991 > 0.05$. Maka kedua data dinyatakan berdistribusi normal karena berada di atas nilai signifikansi yang telah ditentukan.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama (homogen). Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut dinyatakan bahwa varian sama. Sedangkan data yang mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut dianggap varian tidak sama.

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Work</i>	Based on Mean	0.094	4	8	0.982
	<i>Engagement</i>				
	Based on Median	0.081	4	8	0.986
	Based on Median and adjusted df	0.081	4	4.894	0.985
	Based on trimmed mean	0.092	4	8	0.982

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui nilai signifikansi pada kolom *Based on Mean* pada variabel *Work Engagemnet* sebesar 0.982. Nilai signifikansi menunjukkan nilai > 0.05 , maka dari itu, varian dari variabel *work engagement* (Y) berdasarkan variabel muhasabah (X) dinyatakan memiliki varian yang sama (homogen).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan terikat, untuk melihat keduanya memiliki hubungan yang linear secara

signifikan atau tidak. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut dinyatakan bahwa hubungan antara variabel X dan Y adalah linear. Sedangkan data yang mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut dianggap hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear.

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Muhasabah (X) Dengan *Work Engagement* (Y)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Work Engagement* Muhasabah</i>	Between Groups	Combined	124.788	13	9.599	1.002	0.519
		Linearity	26.680	1	26.680	2.784	0.134
		Deviation from Linearity	98.108	12	8.176	0.853	0.621
	Within Groups		76.667	8	9.583		
Totaal			201.455	21			

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, hasil *output SPSS* pada kolom *Deviation from Linearity* bahwa nilai signifikansi sebesar 0.621. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel muhasabah dan *work engagement* memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

G. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear

Uji Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan pada variabel dependen dengan diberi pengaruh oleh variabel faktor atau independen. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana,

karena hanya terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel muhasabah terhadap variabel *work engagement* dilakukan teknik analisis statistik dengan menggunakan *SPSS 25 for Windows*, sebagai berikut:

Tabel 4 .13 Hasil Uji Hipotesis (Tabel Anova)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.680	1	26.680	3.053	0.016
	Residual	174.775	20	8.739		
	Total	201.455	21			

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hasil *output SPSS* diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 3.053. Sedangkan untuk mengetahui hipotesis diterima atau tidak, dapat dibandingkan dengan F_{tabel} menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = (\alpha / 2 : n - k - 1)$$

Keterangan

α : Nilai signifikansi (5% atau 0,05)

n : Jumlah responden

k : Jumlah variabel independen

$$F_{tabel} = (\alpha / 2 : n - k - 1)$$

$$= (0,05/2 : 22 - 1 - 1)$$

$$= 0,025 : 20$$

$$F_{tabel} = 2.086$$

Hasil dari perhitungan di atas bahwa F_{tabel} bernilai 2.086. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak, begitu pula sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis H_o diterima dan hipotesis H_a ditolak. Dari hasil data di atas bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $3.053 > 2.085$. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_o diterima, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Dari hasil di atas terdapat nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ yang mana bahwa H_a dapat diterima. Hipotesis tersebut berbunyi “Terdapat pengaruh muhasabah terhadap *work engagement* pada pegawai generasi Z di BSPJI Banjarbaru” atau H_a dapat diterima, sedangkan hipotesis yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh muhasabah terhadap *work engagement* pada pegawai generasi Z di BSPJI Banjarbaru” atau H_o ditolak.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.426	6.343		2.432	0.025
	Muhasabah	0.181	0.104	0.364	1.747	0.016

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, hasil *output SPSS* bahwa nilai koefisien X sebesar 0.181 dan nilai *constant* sebesar 15.426. Maka dari itu, model persamaan regresi untuk melihat tingkat *work engagement* (Y) yang dipengaruhi muhasabah (X) adalah $Y = 15.426 + 0.181 X$.

Hal tersebut menunjukkan jika tidak ada muhasabah pada seseorang ($X=0$) maka tingkat *work engagement* hanya berkisar 15.426. Akan tetapi jika terdapat muhasabah pada diri seseorang yang bernilai ($X=5$) maka tingkat *work engagement* akan meningkat sebesar $15.426 + 0.181(5) = 16.331$. Sehingga dapat disimpulkan, jika muhasabah seseorang semakin baik, maka tingkat *work engagement* pun akan semakin meningkat atau terdapat hubungan yang positif (searah).

2. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat tingkat kekuatan pengaruh variabel X kepada variabel Y. Pada uji ini, peneliti akan menampilkan besaran pengaruh oleh muhasabah terhadap *work engagement* dalam besaran persenan (%).

Tabel 4.15 Hasil Analisis Determinasi Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.364	0.132	0.089	2.956

Pada tabel 4.15 di atas, hasil *output SPSS* bahwa nilai R Square sebesar 0.132, sehingga nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0.132 \times 100\% \\
 &= 13,2\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas, bahwa variabel Muhasabah memberikan pengaruh positif kepada variabel *Work Engagement* sebesar 13,2% dan sisanya 86,8% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

H. Kontribusi Variabel

Teknik analisis data ini digunakan untuk melihat hasil sumbangsih (kontribusi) pada setiap aspek variabel, baik variabel bebas atau pun variabel terikat. Untuk mengetahui besaran sumbangsih yang diberikan pada setiap aspek variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

Diketahui:

Total data: 1.923

Total data variabel X : 1.341

Total data variabel Y : 582

a. Muhasabah (X)

$$\begin{aligned} 1) \text{ Indikator 1 : 1,5,8,9,19} &= \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\% \\ &= \frac{80+71+67+78+66}{1.341} \times 100\% \\ &= \frac{362}{1.341} \times 100\% \\ &= 27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Indikator 2 : 2,4,7,10,12,17} &= \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\% \\ &= \frac{64+78+71+77+69+70}{1.341} \times 100\% \\ &= \frac{429}{1.341} \times 100\% \\ &= 32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Indikator 3 : 3,14,15,18} &= \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\% \\ &= \frac{78+54+71+48}{1.341} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{251}{1.341} \times 100\%$$

$$= 19\%$$

$$4) \text{ Indikator 4 : 6,11,13,16,20} = \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

$$= \frac{47+60+70+64+58}{1.341} \times 100\%$$

$$= \frac{299}{1.341} \times 100\%$$

$$= 22\%$$

b. *Work Engagement*

$$1) \text{ Aspek 1 : 21,22,25} = \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

$$= \frac{68+65+64}{582} \times 100\%$$

$$= \frac{197}{582} \times 100\%$$

$$= 34\%$$

$$2) \text{ Aspek 2 : 23,24,27} = \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

$$= \frac{72+69+71}{582} \times 100\%$$

$$= \frac{212}{582} \times 100\%$$

$$= 36\%$$

$$3) \text{ Aspek 3 : 26,28,29} = \frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

$$= \frac{69+48+56}{582} \times 100\%$$

$$= \frac{173}{582} \times 100\%$$

$$= 30\%$$

Hasil dari perhitungan kontribusi aspek di atas akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Kontribusi Variabel Setiap Aspek

Variabel	Indikator/Aspek	Persentase Kontribusi
Muhasabah	Indikator 1	27%
	Indikator 2	32%
	Indikator 3	19%
	Indikator 4	22%
<i>Work Engagement</i>	Aspek 1	34%
	Aspek 2	36%
	Aspek 3	30%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat hasil kontribusi pada setiap aspek atau indikator pada variabel. Pada variabel muhasabah terdapat empat indikator dengan persentase, yaitu indikator 1 sebesar 27%, indikator 2 sebesar 32%, indikator 3 sebesar 19%, dan indikator 4 sebesar 22%. Sehingga kontribusi indikator yang paling tinggi pada variabel muhasabah adalah indikator pertama dan kedua, yang berbunyi “Individu mampu mengoreksi kesalahan di masa lalu” dan “Individu mampu memahami hal-hal yang merugikan dirinya”. Kedua indikator tersebut masuk dalam aspek pertama yang berbunyi “Mengoreksi diri dan memikirkan segala sesuatu yang telah diperbuat di masa lalu.” Maka dari itu menyatakan bahwa subjek pada penelitian memiliki muhasabah terhadap kejadian di masa lalu, sehingga mampu mengoreksi kesalahan dan memahami hal-hal apa saja yang dapat merugikan untuk dirinya.

Sedangkan pada variabel *work engagement* terdapat tiga aspek dengan persentase, yaitu aspek 1 sebesar 34%, aspek 2 sebesar 36%, dan aspek 3 sebesar

30%. Sehingga kontribusi aspek yang paling tinggi pada variabel *work engagement* adalah aspek kedua yaitu aspek *dedication* yang merupakan rasa antusias dan bangga dalam bekerja. Maka dari itu menyatakan bahwa subjek pada penelitian ini memiliki *work engagement* yang tinggi pada rasa antusias dan bangga dalam bekerja.

Dari hasil analisis data di atas bahwa banyak dari subjek penelitian yang memiliki muhasabah yang lebih tinggi terhadap kejadian di masa lalu dikarenakan mampu mengoreksi kesalahan dan memahami hal-hal yang dapat merugikan dirinya. Sehingga hal tersebut memberikan pengaruh positif terhadap *work engagement* mereka khususnya terhadap rasa antusias dan bangga terhadap pekerjaan karena mampu menghindari hal-hal yang dapat menurunkan semangat kerja mereka.

I. Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini adalah Pengaruh Muhasabah Terhadap Work Engagement pada Pegawai Generasi Z di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Banjarbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat pengaruh muhasabah terhadap *work engagement* dalam lingkup generasi Z.

Hal yang dilakukan peneliti sebelum mengambil data adalah melakukan *tryout* atau uji coba instrumen untuk melihat apakah instrumen tersebut valid dan reliabel saat digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan merupakan adaptasi dari peneliti sebelumnya dan sudah mendapatkan izin dari peneliti yang bersangkutan. Hasil *tryout* kedua variabel menunjukkan pada instrumen variabel

muhasabah menggunakan 25 butir item saat dilakukan *tyrout*, setelah itu terdapat 5 butir item yang tidak valid atau gugur, sehingga 20 butir item yang digunakan sebagai alat ukur penelitian. Sedangkan instrumen variabel *work engagement* menggunakan 9 butir item saat dilakukan *tyrout*, dan setelah dilakukan uji coba semua item dinyatakan valid, sehingga 9 butir item dapat digunakan sebagai alat ukur. Untuk hasil reliabilitas kedua variabel dengan nilai $> 0,05$, yaitu pada variabel muhasabah sebesar 0,799 dan *work engagement* sebesar 0,850.

Selanjutnya setelah pengambilan data, dilakukan analisis data yang pertama dilakukan kategorisasi skala instrumen untuk membandingkan pada suatu tingkatan. Pada kategorisasi skala terbagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil dari perhitungan kategorisasi skala, pada penelitian ini hanya menghasilkan kategori tinggi dan sedang. Pada variabel muhasabah bahwa pegawai generasi Z di BSPJI Banjarbaru yang memiliki muhasabah pada kategori tinggi sebanyak 11 orang dan pada kategori sedang sebanyak 11 orang. Sedangkan pada variabel *work engagement* bahwa pegawai generasi Z di BSPJI Banjarbaru memiliki *work engagement* pada kategori tinggi sebanyak 11 orang dan pada kategori sedang sebanyak 11 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pegawai generasi Z di BSPJI Banjarbaru yang memiliki tingkat muhasabah dan *work engagement* pada kategori rendah, melainkan pada kategori sedang dan juga tinggi.

Setelah dilakukakan kategorisasi skala, maka dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Data dari kedua variabel baik variabel muhasabah ataupun *work engagement* bersifat normal,

homogen dan juga linear. Hal tersebut terlihat dari hasil *output SPSS 25 for Windows*, untuk uji normalitas pada muhasabah memiliki nilai signifikansi 0,665 dan untuk *work engagement* memiliki nilai 0,991. Nilai signifikansi kedua variabel $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data dari variabel tersebut dianggap berdistribusi normal. Kemudian pada uji homogenitas kedua variabel memiliki nilai signifikansi 0,982, yang menunjukkan memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut homogen atau data tersebut diisi dengan subjek yang sama. Uji linear digunakan untuk melihat hubungan yang signifikan antar variabel. Dari hasil *output* bahwa nilai linearitas antara variabel muhasabah dan *work engagement* sebesar 0,621, yang menunjukkan memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel muhasabah dan variabel *work engagement* memiliki hubungan linear secara signifikan.

Proses selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji analisis regresi sederhana dan uji koefisien determinasi. Pada uji analisis regresi sederhana digunakan untuk menentukan hipotesis mana yang dapat diterima. Hasil *output* tersebut dilihat dari tabel *ANOVA* bahwa nilai F_{hitung} bernilai 3.053, yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} yang bernilai 2.086, sehingga mendapat kesimpulan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $3.053 > 2.086$. Dilihat dari nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0.016 < 0.050$. Maka dari itu, hipotesis yang diterima adalah H_a karena muhasabah memberikan pengaruh terhadap *work engagement* pada pegawai generasi Z di BSPJI Banjarbaru. Kemudian pada analisis regresi ini juga dilakukan uji koefisien untuk melihat berapa tingkatan

work engagement saat tingkat muhasabah turun ataupun naik. Model persamaannya, yaitu $Y = 15.426 + 0.181 X$. Jika tidak terdapat muhasabah ($X=0$) pada diri pegawai generasi Z di BSPJI, maka tingkat *work engagement*nya hanya berkisar 15.426. Tetapi apabila seorang pegawai BSPJI memiliki muhasabah yang semakin meningkat, maka akan meningkat pula *work engagement* pada diri mereka.

Uji hipotesis berikutnya adalah uji koefisien determinasi, untuk melihat berapa persentase pengaruh pada variabel muhasabah terhadap *work engagement*. Hasil *output SPSS* menunjukkan nilai R Square 0,132, dan apabila di persentasekan menjadi 13,2%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa muhasabah memberikan pengaruh terhadap *work engagement* pada pegawai generasi Z di BSPJI Banjarbaru sebanyak 13,2%. Sedangkan sisanya 86,8% *work engagement* dapat dipengaruhi oleh variabel lain selain muhasabah.

Peneliti melakukan uji kontribusi variabel, untuk melihat aspek atau indikator yang mana lebih memberikan pengaruh terhadap pegawai generasi Z di BSPJI Banjarbaru. Melalui perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan, pada variabel muhasabah indikator yang sangat berpengaruh adalah indikator kedua terkait kemampuan seseorang memahami hal-hal yang dapat merugikannya. Sedangkan pada variabel *work engagement* aspek yang sangat mempengaruhi adalah aspek kedua atau *dedication* terkait rasa antusias dan bangga dengan pekerjaan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pegawai generasi Z di BSPJI Banjarbaru kebanyakan dari mereka mampu memahami hal-hal sebelumnya yang dapat merugikan mereka khususnya dalam hal pekerjaan.

Hal tersebut membantu para pegawai untuk melakukan pekerjaan dengan hal positif untuk meningkatkan rasa antusias dan rasa bangga mereka terhadap pekerjaan.

J. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh muhasabah terhadap *work engagement* pada pegawai generasi Z di BSPJI Banjarbaru, peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Adapun kelemahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi *work engagement*, namun peneliti hanya menggunakan satu faktor saja, yaitu Muhasabah.
2. Subjek dalam penelitian ini relatif sedikit, yaitu berkisar 22 responden, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil analisis data dan hanya terlihat 13,2% pengaruh muhasabah yang diberikan kepada *work engagement* pada pegawai disana.